



**PENGARUH INDEPENDENSI, BEBAN KERJA, TEKANAN WAKTU, DAN FEE AUDIT
TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DI SURABAYA**

Savira Adryanti Firdasari^{a*}, Rudi Pratono^b

^a Akuntansi; saviraaf0103@gmail.com, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya; Jl. Dukuh Kupang XXV No.54, Dukuh Kupang, Kec. Dukuhpakis, Surabaya, Jawa Timur 60225

^b Akuntansi; pranotorudy@gmail.com, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya; Jl. Dukuh Kupang XXV No.54, Dukuh Kupang, Kec. Dukuhpakis, Surabaya, Jawa Timur 60225

* Penulis Korespondensi: Savira Adryanti Firdasari

ABSTRACT

The credibility of financial statements depends heavily on the quality of audits conducted by independent auditors. A decline in audit quality is believed to be influenced by various factors, including independence, workload, time pressure, and audit fees. This study aims to test and analyze the effects of independence, workload, time pressure, and audit fees on audit quality at Public Accounting Firms (PAFs) in the Surabaya area. This study employs a quantitative approach using inferential statistical analysis. The study population comprises all auditors at PAFs in Surabaya who are actively registered with the Financial Services Authority (OJK). A purposive sampling technique was used, resulting in 91 respondents. Primary data were collected through the distribution of structured questionnaires using a five-point Likert scale. Data analysis was conducted through data quality checks, tests of classical assumptions, and hypothesis testing using multiple linear regression analysis with IBM SPSS Statistics version 23. The results indicate that, when analyzed individually, the independent variables have a positive and significant effect on audit quality, whereas workload, time pressure, and audit fees do not have a significant effect. Simultaneously, these four variables influence audit quality; however, the coefficient of determination ($R^2 = 0.184$) indicates that the research model can explain only 18.4% of the variation in audit quality, while the remaining 81.6% is influenced by other factors outside the model. These findings indicate that auditor independence is the most influential variable in the research model regarding audit quality. On the other hand, the low value of the coefficient of determination suggests that there are still other factors outside the model that have a greater impact on audit quality, which should be examined in future research.

Keywords: *Audit Quality; Independence; Workload; Time Pressure; Audit Fees.*

Abstrak

Kredibilitas laporan keuangan sangat bergantung pada kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor independen. Penurunan kualitas audit diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain independensi, beban kerja, tekanan waktu, dan fee audit. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh independensi, beban kerja, tekanan waktu, dan fee audit terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis statistik inferensial. Populasi penelitian meliputi seluruh auditor pada KAP di Surabaya yang terdaftar aktif di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh 91 responden. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner terstruktur menggunakan skala Likert lima poin. Analisis data dilakukan melalui uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan beban kerja, tekanan waktu, dan fee audit tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, keempat variabel tersebut berpengaruh terhadap kualitas audit, namun nilai koefisien determinasi ($R^2 = 0,184$) menunjukkan bahwa model penelitian hanya mampu menjelaskan 18,4% variasi kualitas audit, sementara 81,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model. Temuan ini menunjukkan bahwa independensi auditor merupakan variabel yang paling berpengaruh dalam model penelitian terhadap kualitas audit. Di sisi lain, rendahnya nilai koefisien determinasi mengindikasikan bahwa masih terdapat faktor-faktoe

lain di luar model yang memiliki kontribusi lebih besar terhadap kualitas audit sehingga perlu dikaji pada penelitian selanjutnya.

Kata Kunci: Kualitas Audit; Independensi; Beban Kerja; Tekanan Waktu; Fee Audit.

1. PENDAHULUAN

Kualitas audit merupakan salah satu pilar utama dalam menjaga kredibilitas laporan keuangan dan kepercayaan publik terhadap pasar. Ketika kualitas audit menurun, keandalan informasi keuangan dipertanyakan sehingga dapat memengaruhi pengambilan keputusan oleh investor, kreditor, maupun pemerintah. Dalam konteks tersebut, peran akuntan publik menjadi krusial, khususnya bagi perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas (PT), karena laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pemegang saham. Audit yang berkualitas tidak hanya meningkatkan keandalan laporan keuangan, tetapi juga memperkuat kepercayaan publik terhadap entitas bisnis (Wiyono & Widyawati, 2022).

Namun, kepercayaan masyarakat terhadap profesi auditor sering kali tercederai oleh berbagai skandal keuangan. Salah satu kasus yang menonjol adalah skandal PT Asuransi Jiwasraya yang mengakibatkan kerugian negara mencapai Rp16,8 triliun. Kasus ini mencerminkan pentingnya mempertahankan kualitas audit melalui penerapan prinsip independensi auditor, pengelolaan beban kerja yang proporsional, penyelesaian audit sesuai alokasi waktu yang memadai, serta pemberian fee audit yang sebanding dengan kompleksitas penugasan. Fenomena ini mencerminkan adanya dugaan pelanggaran terhadap Standar Audit (SA), Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), dan Kode Etik Profesi Akuntan Publik yang berujung pada penurunan kualitas audit serta menurunnya kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik.

Penelitian ini memfokuskan perhatian pada empat faktor utama yang secara teoritis dan empiris dianggap memengaruhi kualitas audit. Faktor pertama adalah Independensi. Sebagai sikap mental yang bebas dari pengaruh pihak luar, independensi memungkinkan auditor bertindak objektif dan jujur. Meskipun Lilis Ardini (2023) menyatakan independensi berpengaruh signifikan, penelitian Layli & Arifin (2022) justru menemukan hasil sebaliknya, sehingga menciptakan celah penelitian (research gap) yang perlu diuji kembali.

Faktor kedua adalah Beban Kerja, yang merujuk pada total pekerjaan auditor dalam periode tertentu. Terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian di mana Fadhilah & Halmawati (2021) menemukan pengaruh signifikan, sementara Rizky & Dwi Astuti (2023) menyatakan beban kerja tidak berpengaruh. Ketiga, Tekanan Waktu (time pressure) muncul akibat deadline yang ketat yang berpotensi memicu perilaku disfungsi auditor (Pratama & Lina, 2024). Faktor terakhir adalah Fee Audit, yakni kompensasi finansial yang diterima auditor. Perdebatan mengenai apakah fee yang tinggi menjamin kualitas atau justru mengancam independensi masih menjadi topik hangat, mengingat perbedaan temuan antara Hartono & Laksito (2022) dengan Wan Fachrudin & Sri Handayani (2021).

Pentingnya penelitian ini terletak pada upaya untuk memitigasi risiko kegagalan audit melalui pemahaman faktor-faktor yang memengaruhinya. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memperkuat literatur auditing terkait faktor determinan kualitas audit. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi kantor akuntan publik, masukan bagi regulator seperti IAPI dan OJK dalam merancang kebijakan pengawasan, serta memberikan keyakinan bagi investor dan kreditor atas keandalan laporan keuangan yang diaudit. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis “Pengaruh Independensi, Beban Kerja, Tekanan Waktu, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Auditing dan Kualitas Audit

Auditing merupakan suatu proses pemeriksaan kritis, terstruktur, dan sistematis yang dilakukan oleh pihak independen untuk mengevaluasi dan menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan manajemen berdasarkan bukti-bukti objektif [1,2]. Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI, 2021), audit merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi tentang kegiatan dan peristiwa ekonomi guna menentukan tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta menyampaikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. [3]. Secara konseptual, kualitas audit mencerminkan tingkat probabilitas di mana seorang auditor mampu mendeteksi, mengidentifikasi, dan melaporkan adanya pelanggaran atau penyimpangan

material dalam sistem akuntansi klien [4,5]. Kualitas hasil pemeriksaan yang tinggi tidak hanya menjamin relevansi pelaporan, melainkan juga memitigasi risiko kegagalan informasi dan meningkatkan kredibilitas entitas di mata publik serta Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku regulator [6,7]. Untuk menjaga mutu tersebut, pelaksanaan setiap tahapan audit menuntut sinergi antara kepatuhan standar teknis, penerapan kemahiran profesional yang cermat, serta pemahaman mendalam mengenai karakteristik bisnis klien [1,8].

2.2. Independensi Auditor

Independensi merupakan fondasi utama sekaligus karakteristik personal paling krusial yang wajib melekat pada diri akuntan publik dalam menjalankan fungsi attestasi [9]. Karakteristik ini didefinisikan sebagai sikap mental yang mandiri, objektif, menjunjung tinggi integritas, serta bebas dari segala bentuk tekanan finansial maupun hubungan bisnis yang dapat mengaburkan pertimbangan profesional [10,11]. Auditor harus mampu menunjukkan independensi secara nyata dalam pola pikir (*independence in fact*) sekaligus menjaga citra profesional agar tetap dipersepsikan independen oleh pihak luar (*independence in appearance*) [12]. Sikap mental yang kuat memastikan auditor tidak mudah diintervensi oleh manajemen klien selama proses pengumpulan bukti hingga penyusunan opini audit [13]. Penurunan independensi, baik akibat kedekatan emosional maupun ketergantungan ekonomi, secara langsung berisiko merusak skeptisisme profesional auditor dan memicu kegagalan pendeteksian salah saji material [11,14].

Berdasarkan perspektif teori agensi (*Agency Theory*), independensi auditor berperan sebagai mekanisme untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal. Auditor yang mampu mempertahankan sikap independen cenderung memberikan penilaian secara objektif sehingga kualitas audit yang dihasilkan menjadi lebih andal dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, secara teoretis independensi dipandang memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.3. Beban Kerja Auditor

Beban kerja mencerminkan akumulasi kuantitas tugas, tanggung jawab, dan volume penugasan audit yang dialokasikan kepada seorang auditor atau tim dalam satu periode keuangan tertentu [15]. Peningkatan volume pekerjaan yang tidak seimbang dengan kapasitas waktu potensial memicu kejenuhan psikologis serta kelelahan kerja (*work fatigue*) yang signifikan [16]. Kondisi fisik dan mental auditor yang menurun akibat beban kerja yang melampaui batas kantor akuntan publik dapat memengaruhi tingkat konsentrasi dan akurasi pemeriksaan di lapangan [15]. Akibat alokasi waktu yang semakin sempit untuk setiap prosedur, auditor dihadapkan pada keterbatasan ruang gerak dalam melakukan verifikasi secara mendalam. Hal ini berisiko mengurangi efektivitas evaluasi bukti penunjang dan memicu potensi terjadinya kesalahan logis dalam pengambilan kesimpulan opini audit [15,16].

Dalam perspektif teori perilaku disfungsi auditor (*Dysfunctional Audit Behavior*), beban kerja yang berlebihan berpotensi menimbulkan kelelahan kerja, menurunkan konsentrasi, dan mendorong auditor melakukan penyederhanaan prosedur audit. Kondisi tersebut secara teoretis dapat mengurangi ketelitian auditor dalam memperoleh bukti audit sehingga berpotensi menurunkan kualitas audit.

2.4. Tekanan Waktu

Tekanan waktu (*time pressure*) didefinisikan sebagai kondisi ketika auditor menghadapi keterbatasan waktu dalam menyelesaikan seluruh prosedur audit sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan (*time budget pressure*) maupun batas akhir penyampaian laporan audit (*time deadline pressure*). *Time budget pressure* merupakan tekanan yang muncul akibat terbatasnya alokasi waktu untuk menyelesaikan setiap prosedur audit sehingga auditor dituntut bekerja secara efisien. Sementara itu, *time deadline pressure* adalah tekanan yang timbul karena adanya tenggat waktu penyampaian laporan audit kepada klien atau pihak yang berkepentingan. Dengan demikian, perbedaan keduanya terletak pada sumber tekanannya, yaitu *time budget pressure* berorientasi pada efisiensi pelaksanaan audit, sedangkan *time deadline pressure* berorientasi pada pemenuhan batas waktu penyelesaian audit. [17,18]. Fenomena ketatnya batasan waktu ini sering kali menimbulkan tekanan psikologis dan memicu dilema bagi auditor dalam mempertahankan kualitas hasil kerja [19]. Ketika berada di bawah tekanan waktu yang ekstrem, auditor cenderung memberikan respons disfungsi, salah satunya melalui pemotongan prosedur pemeriksaan atau penghentian audit prematur (*prematures sign-off*) tanpa pemenuhan bukti yang memadai [17]. Oleh karena itu, pengelolaan manajemen waktu yang realistis dan penguatan kemahiran profesional yang cermat menjadi instrumen penting agar ketelitian kerja tidak dikorbankan demi mengejar deadline [18].

Teori perilaku disfungsi auditor juga menjelaskan bahwa tekanan waktu yang tinggi dapat mendorong auditor melakukan penghentian prosedur audit secara prematur (*premature sign-off*) atau mengurangi lingkup

pengujian untuk memenuhi tenggat waktu. Oleh karena itu, secara teoretis tekanan waktu diperkirakan berpengaruh terhadap kualitas audit.

2.5. Fee Audit

Dalam penelitian ini, fee audit dipandang sebagai salah satu faktor yang diduga memengaruhi kualitas audit karena besarnya imbalan jasa dapat berkaitan dengan tingkat independensi dan objektivitas auditor dalam melaksanakan penugasan. Fee audit merupakan sejumlah kompensasi finansial atau imbalan yang dibayarkan oleh perusahaan klien kepada kantor akuntan publik sebagai imbal jasa atas pelaksanaan audit laporan keuangan [20,21]. Besaran nominal honorarium ini umumnya ditentukan berdasarkan negosiasi, kompleksitas operasional bisnis, estimasi risiko audit, serta tingkat keahlian dan reputasi yang dimiliki oleh tim auditor [20,22]. Alokasi fee audit yang memadai dan wajar memungkinkan KAP untuk menerjunkan tim dengan kompetensi yang sesuai serta mengalokasikan jam kerja yang cukup guna menjalankan prosedur pengujian secara menyeluruh [20,23]. Sebaliknya, penetapan fee yang terlalu rendah dikhawatirkan dapat membatasi ruang lingkup pengujian di lapangan, sementara pemberian fee kontinjensi yang berlebihan berpotensi menciptakan ikatan kepentingan keuangan yang dapat mengompromikan objektivitas auditor [22,23].

Dalam perspektif teori agensi, pemberian fee audit yang memadai memungkinkan auditor mengalokasikan waktu, sumber daya, dan prosedur audit secara optimal sehingga meningkatkan kualitas audit. Namun, fee audit yang terlalu tinggi juga berpotensi menimbulkan ketergantungan ekonomi terhadap klien yang dapat memengaruhi independensi auditor. Oleh karena itu, secara teoretis fee audit dipandang memiliki hubungan dengan kualitas audit.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk menguji hubungan kausal antara variabel independensi, beban kerja, tekanan waktu, dan fee audit terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Surabaya. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada auditor yang bekerja pada KAP yang terdaftar dan aktif pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Penelitian kuantitatif memungkinkan peneliti melakukan pengukuran secara objektif terhadap setiap variabel yang diteliti melalui indikator-indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode statistik sehingga dapat memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kualitas audit.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik di Kota Surabaya yang terdaftar dan aktif pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2026.

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2026, terdapat 19 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar dan aktif di Kota Surabaya. KAP tersebut meliputi KAP Long Setiadi, KAP Drs. Arief HP & Rekan, hingga KAP Salyanti. Seluruh KAP tersebut menjadi populasi dalam penelitian ini.

3.2.2. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Teknik ini dipilih karena tidak seluruh anggota populasi memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Oleh karena itu, peneliti menetapkan beberapa kriteria tertentu agar responden yang dipilih benar-benar memiliki pengalaman dan kompetensi yang relevan dengan proses audit.

Salah satu kriteria yang ditetapkan adalah auditor junior dengan masa kerja minimal 3 tahun. Kriteria ini dipilih karena auditor dinilai telah memiliki pengalaman yang memadai untuk memahami dinamika independensi, beban kerja, tekanan waktu, dan fee audit dalam praktik, sehingga jawaban yang diberikan lebih mencerminkan kondisi nyata. Adapun kriteria responden penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel

Nomor	Kriteria Sampel
1	Auditor yang bekerja pada KAP di Surabaya yang terdaftar dan aktif di OJK
2	Auditor yang terlibat secara langsung dalam proses audit laporan keuangan
3	Partner, Auditor Senior, atau Auditor Junior
4	Auditor Junior dengan masa kerja minimal 3 tahun

Sumber: Dokumen Pribadi (2026)

3.3. Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan empat variabel independen, yaitu independensi (X1), beban kerja (X2), tekanan waktu (X3), dan fee audit (X4), serta satu variabel dependen, yaitu kualitas audit (Y). Setiap variabel diukur menggunakan lima item pernyataan yang disusun berdasarkan indikator operasional masing-masing variabel dan dinilai menggunakan skala Likert lima poin. Adapun indikator operasional setiap variabel disajikan pada Tabel 3.3.

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Indikator
Independensi (X1)	Bebas intervensi manajerial, bebas intervensi prosedur audit, bebas persyaratan tertentu, bebas mengakses data
Beban Kerja (X2)	Jumlah pekerjaan, kompleksitas pekerjaan, waktu penyelesaian
Tekanan Waktu (X3)	Deadline audit, keterbatasan waktu, tuntutan penyelesaian pekerjaan
Fee Audit (X4)	Kesesuaian honorarium, tingkat risiko audit, kompleksitas audit
Kualitas Audit (Y)	Keandalan laporan audit, kepatuhan standar audit, kualitas temuan audit

Sumber: Dokumen Pribadi (2026)

3.4. Pengukuran Variabel

3.4.1. Skala Likert

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada auditor yang bekerja pada KAP di Surabaya dan memenuhi kriteria sebagai responden. Pengisian kuesioner dilakukan secara sukarela setelah responden memperoleh penjelasan mengenai tujuan penelitian dan diberikan waktu yang memadai untuk memberikan jawaban. Seluruh variabel diukur menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari Sangat Tidak Setuju (skor 1) hingga Sangat Setuju (skor 5). Skala tersebut digunakan untuk mengukur tingkat persepsi responden terhadap setiap indikator sehingga menghasilkan data kuantitatif yang dapat dianalisis secara statistik guna menjawab tujuan penelitian.

3.4.2. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada auditor pada kantor akuntan publik di Surabaya yang menjadi responden penelitian. Pengolahan data dilakukan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 23 dengan tujuan untuk menguji hipotesis penelitian serta mengetahui pengaruh independensi, beban kerja, tekanan waktu, dan fee audit terhadap kualitas audit. Tahap awal analisis dilakukan melalui statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian. Analisis ini digunakan untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian sehingga dapat memberikan informasi mengenai kecenderungan jawaban responden terhadap variabel independensi, beban kerja, tekanan waktu, fee audit, dan kualitas audit.

Selanjutnya dilakukan uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kemampuan setiap item pernyataan dalam mengukur variabel penelitian secara tepat, sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Instrumen penelitian dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60.

Setelah instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa data residual berdistribusi normal, uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen, uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan residual antar pengamatan, sedangkan uji heteroskedastisitas digunakan untuk memastikan kesamaan varians

residual dalam model regresi. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi dasar regresi linear berganda sehingga hasil penelitian dapat dipercaya.

Setelah seluruh asumsi terpenuhi, dilakukan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh independensi (X_1), beban kerja (X_2), tekanan waktu (X_3), dan fee audit (X_4) terhadap kualitas audit (Y). Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

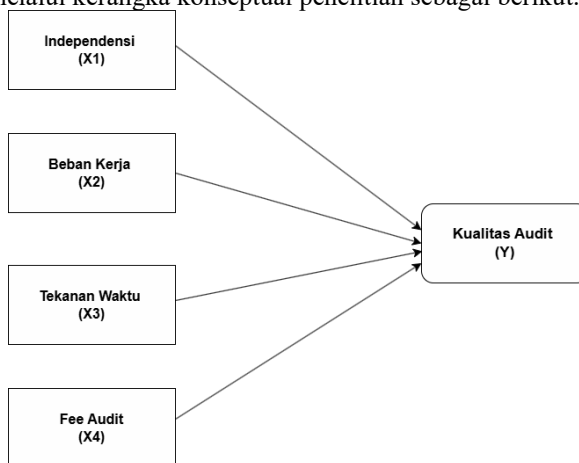
Keterangan:

Y	=	Kualitas Audit	X ₁	=	Independensi
β_0	=	Konstanta	X ₂	=	Beban Kerja
β_1	=	Koefisien regresi variabel Independensi	X ₃	=	Tekanan Waktu
β_2	=	Koefisien regresi variabel Beban Kerja	X ₄	=	Fee Audit
β_3	=	Koefisien regresi variabel Tekanan Waktu	e	=	Error (kesalahan pengganggu)
β_4	=	Koefisien regresi variabel Fee Audit			

Berdasarkan model regresi tersebut, penelitian ini menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kualitas audit melalui empat hipotesis penelitian. Variabel independensi (X_1) diduga berpengaruh terhadap kualitas audit (Y), variabel beban kerja (X_2) diduga berpengaruh terhadap kualitas audit (Y), variabel tekanan waktu (X_3) diduga berpengaruh terhadap kualitas audit (Y), dan variabel fee audit (X_4) diduga berpengaruh terhadap kualitas audit (Y). Selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap kualitas audit dan uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap kualitas audit. Hasil dari seluruh pengujian tersebut digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan penelitian dan menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

3.5. Kerangka Konseptual Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh independensi, beban kerja, tekanan waktu, dan fee audit terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Surabaya. Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, independensi, beban kerja, tekanan waktu, dan fee audit diposisikan sebagai variabel independen yang diduga memengaruhi kualitas audit sebagai variabel dependen. Hubungan antarvariabel dalam penelitian ini digambarkan melalui kerangka konseptual penelitian sebagai berikut.



Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Penelitian
 Sumber: Dokumen Pribadi (2026)

Berdasarkan kerangka konseptual pada Gambar 3.1, penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh independensi, beban kerja, tekanan waktu, dan fee audit terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Surabaya. Analisis regresi linear berganda digunakan karena penelitian ini melibatkan lebih dari satu variabel independen yang diduga memengaruhi satu variabel dependen.

Model regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur arah dan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kualitas audit. Selain itu, model ini juga digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui pengujian empiris. Hipotesis dalam penelitian ini disusun berdasarkan teori, hasil penelitian terdahulu, serta hubungan antarvariabel yang telah dijelaskan dalam kerangka konseptual penelitian. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Independensi merupakan sikap mental auditor yang bebas dari pengaruh pihak lain dalam melaksanakan proses audit. Auditor yang independen akan mampu memberikan penilaian secara objektif tanpa adanya tekanan maupun kepentingan pribadi yang dapat memengaruhi hasil pemeriksaan. Dalam profesi audit, independensi menjadi salah satu prinsip dasar yang harus dimiliki auditor karena berhubungan langsung dengan kredibilitas laporan audit yang dihasilkan.

Semakin tinggi tingkat independensi auditor, maka semakin besar kemungkinan auditor menghasilkan audit yang berkualitas. Auditor yang mampu mempertahankan independensinya cenderung lebih objektif dalam mengumpulkan bukti audit, mengevaluasi informasi, serta menyusun opini audit sesuai kondisi yang sebenarnya. Sebaliknya, rendahnya independensi dapat menyebabkan auditor kehilangan objektivitas sehingga berpotensi menurunkan kualitas audit. Penelitian Fauziah dan Dwindi Yanthi (2021) menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil serupa juga ditemukan oleh Layli dan Arifin (2022) serta Lilis Ardini (2023) yang menyatakan bahwa auditor yang memiliki tingkat independensi yang tinggi cenderung menghasilkan kualitas audit yang lebih baik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H1 : Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

3.6.2. Pengaruh Beban Kerja terhadap Kualitas Audit

Beban kerja merupakan sejumlah tugas dan tanggung jawab yang harus diselesaikan auditor dalam periode tertentu. Tingginya beban kerja dapat menyebabkan auditor menghadapi tekanan dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai target waktu yang telah ditetapkan. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi ketelitian auditor dalam melakukan pemeriksaan sehingga dapat berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan.

Dalam praktik audit, auditor sering menghadapi banyak penugasan secara bersamaan, terutama pada periode audit puncak. Apabila beban kerja yang diterima melebihi kapasitas auditor, maka auditor berpotensi mengalami kelelahan kerja yang dapat mengurangi efektivitas proses audit. Sebaliknya, apabila beban kerja dapat dikelola dengan baik, auditor tetap mampu menjalankan prosedur audit secara optimal. Penelitian Fadhilah dan Halmawati (2021) menyatakan bahwa beban kerja memiliki hubungan dengan kualitas audit yang dihasilkan auditor. Setiawati et al. (2021) juga menjelaskan bahwa peningkatan beban kerja dapat memengaruhi pelaksanaan prosedur audit yang dilakukan auditor.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H2 : Beban Kerja berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

3.6.3. Pengaruh Tekanan Waktu terhadap Kualitas Audit

Tekanan waktu merupakan kondisi ketika auditor harus menyelesaikan penugasan audit dalam batas waktu yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaan audit, auditor sering menghadapi tuntutan penyelesaian pekerjaan yang cepat sehingga harus mengelola waktu secara efektif untuk menyelesaikan seluruh prosedur audit.

Tingginya tekanan waktu dapat menyebabkan auditor mengurangi beberapa prosedur audit atau melakukan penyederhanaan dalam proses pemeriksaan untuk memenuhi tenggat waktu yang ditetapkan. Kondisi tersebut berpotensi menurunkan kualitas audit karena auditor memiliki waktu yang lebih terbatas dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti audit. Sebaliknya, auditor yang mampu mengelola tekanan waktu dengan baik tetap dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Penelitian Wiyono dan Widyawati (2022) menunjukkan bahwa tekanan waktu memiliki hubungan dengan kualitas audit. Penelitian Kholifah dan

Sari (2021) juga menjelaskan bahwa tekanan anggaran waktu dapat memengaruhi pelaksanaan audit yang dilakukan auditor.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H3 : Tekanan Waktu berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

3.6.4. Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit

Fee audit merupakan imbalan yang diterima auditor atas jasa audit yang diberikan kepada klien. Besarnya fee audit umumnya dipengaruhi oleh tingkat kompleksitas pekerjaan, risiko audit, serta waktu yang diperlukan dalam pelaksanaan audit. Fee audit yang memadai memungkinkan auditor memperoleh sumber daya yang cukup untuk melaksanakan proses audit secara optimal.

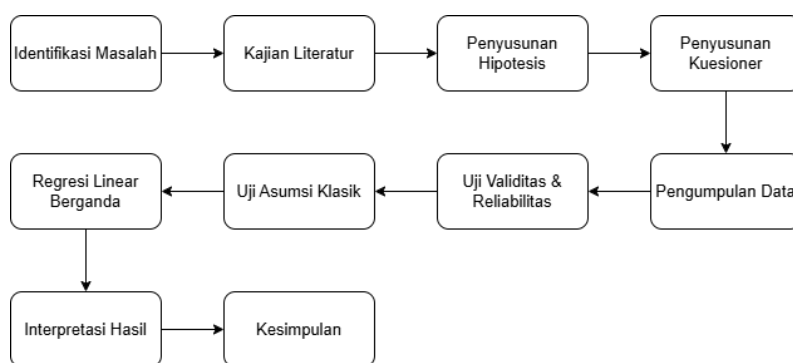
Semakin besar fee audit yang diberikan sesuai dengan tingkat kompleksitas pekerjaan, maka auditor memiliki kesempatan yang lebih baik untuk melaksanakan prosedur audit secara menyeluruh. Sebaliknya, fee audit yang tidak sesuai dengan tingkat pekerjaan dapat memengaruhi kualitas pelaksanaan audit karena keterbatasan sumber daya yang tersedia. Penelitian Anggarani et al. (2021), Fauziah dan Dwindi Yanthi (2021), serta Putra dan Nelvirita (2022) menunjukkan bahwa fee audit memiliki hubungan dengan kualitas audit yang dihasilkan auditor.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah:

H4 : Fee Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

3.7. Tahapan Penelitian

3.8.



Gambar 3.2 Diagram Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang disusun secara sistematis untuk memastikan proses penelitian berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tahapan penelitian diawali dengan identifikasi masalah, dilanjutkan dengan kajian literatur, penyusunan hipotesis, penyusunan instrumen penelitian, pengumpulan data, pengujian kualitas data, analisis regresi linear berganda, interpretasi hasil, hingga penarikan kesimpulan. Adapun tahapan penelitian secara keseluruhan dapat dilihat pada Gambar 3.2 berikut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik di Surabaya. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada pimpinan KAP, partner, dan staf auditor selama periode Februari hingga Mei 2026. Dari total 100 kuesioner yang disebarkan, sebanyak 91 kuesioner berhasil dikembalikan dan seluruhnya memenuhi kriteria untuk diolah lebih lanjut dalam penelitian ini. Tingkat pengembalian kuesioner sebesar 91% menunjukkan bahwa partisipasi responden dalam penelitian ini tergolong tinggi sehingga data yang diperoleh dinilai cukup representatif untuk menggambarkan kondisi auditor pada KAP di Surabaya.

Kuesioner disebarkan kepada auditor yang memenuhi kriteria sebagai responden penelitian. Pengisian kuesioner dilakukan secara sukarela setelah responden memperoleh penjelasan mengenai tujuan penelitian dan diberikan waktu yang memadai untuk mengisi setiap pernyataan. Selama proses pengumpulan data tidak ditemukan kendala yang signifikan, sehingga seluruh kuesioner yang memenuhi kriteria kelayakan dapat

digunakan dalam proses analisis. Kondisi tersebut mendukung diperolehnya data yang representatif sesuai dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan jenis kelamin, responden didominasi oleh perempuan sebanyak 52 orang (57,1%), sedangkan laki-laki sebanyak 39 orang (42,9%). Berdasarkan usia, mayoritas responden berada pada rentang usia 17–28 tahun sebanyak 64 orang (70,3%), sedangkan sisanya tersebar pada kelompok usia di atasnya. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan auditor dengan usia produktif yang aktif menjalankan penugasan audit.

Karakteristik responden tersebut memberikan gambaran bahwa penelitian didominasi oleh auditor usia produktif yang secara langsung terlibat dalam pelaksanaan kegiatan audit sehingga diharapkan mampu memberikan informasi yang relevan mengenai independensi, beban kerja, tekanan waktu, fee audit, dan kualitas audit pada kantor akuntan publik di Surabaya.

4.2. Kualitas Instrumen Penelitian

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji kualitasnya melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh item pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel independensi, beban kerja, tekanan waktu, fee audit, dan kualitas audit memiliki nilai Pearson Correlation yang lebih besar dibandingkan nilai r tabel sebesar 0,1735. Dengan demikian, seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan mampu merepresentasikan konstruk yang diukur dalam penelitian ini.

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Pearson Correlation	R Hitung > R Tabel	Status	
Independensi (X1)	X1.1	0,765	>	0,1735	Valid
	X1.2	0,811	>	0,1735	Valid
	X1.3	0,748	>	0,1735	Valid
	X1.4	0,719	>	0,1735	Valid
	X1.5	0,794	>	0,1735	Valid
Beban Kerja (X2)	X2.1	0,674	>	0,1735	Valid
	X2.2	0,810	>	0,1735	Valid
	X2.3	0,834	>	0,1735	Valid
	X2.4	0,589	>	0,1735	Valid
	X2.5	0,686	>	0,1735	Valid
Tekanan Waktu (X3)	X3.1	0,731	>	0,1735	Valid
	X3.2	0,738	>	0,1735	Valid
	X3.3	0,821	>	0,1735	Valid
	X3.4	0,659	>	0,1735	Valid
	X3.5	0,700	>	0,1735	Valid
Fee Audit (X4)	X4.1	0,582	>	0,1735	Valid
	X4.2	0,695	>	0,1735	Valid
	X4.3	0,665	>	0,1735	Valid
	X4.4	0,570	>	0,1735	Valid
	X4.5	0,477	>	0,1735	Valid
Kualitas Audit (Y)	Y.1	0,644	>	0,1735	Valid
	Y.2	0,711	>	0,1735	Valid
	Y.3	0,718	>	0,1735	Valid
	Y.4	0,716	>	0,1735	Valid
	Y.5	0,722	>	0,1735	Valid

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 23 (2026)

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, nilai korelasi tertinggi diperoleh pada indikator X2.3 sebesar 0,834, sedangkan nilai korelasi terendah terdapat pada indikator X4.5 sebesar 0,477. Meskipun demikian, seluruh nilai korelasi masih berada di atas nilai r tabel sehingga seluruh indikator dinyatakan layak digunakan dalam proses analisis selanjutnya.

Selain validitas, instrumen penelitian juga diuji reliabilitasnya menggunakan metode Cronbach's Alpha. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60.

Variabel independensi memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,819, beban kerja sebesar 0,758, tekanan waktu sebesar 0,778, fee audit sebesar 0,622, dan kualitas audit sebesar 0,738.

Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item (N)	Cronbach Alpha	Status
Independensi (X1)	5	0,819	Reliabel
Beban Kerja (X2)	5	0,758	Reliabel
Tekanan Waktu (X3)	5	0,778	Reliabel
Fee Audit (X4)	5	0,622	Reliabel

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 23 (2026)

Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang baik dan memenuhi kriteria reliabilitas. Dengan demikian, seluruh item pernyataan pada variabel independensi, beban kerja, tekanan waktu, fee audit, dan kualitas audit dinyatakan valid dan reliabel sehingga layak digunakan dalam tahap pengujian berikutnya.

4.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian memenuhi asumsi dasar regresi linear berganda sehingga hasil pengujian dapat dipercaya. Pengujian yang dilakukan meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

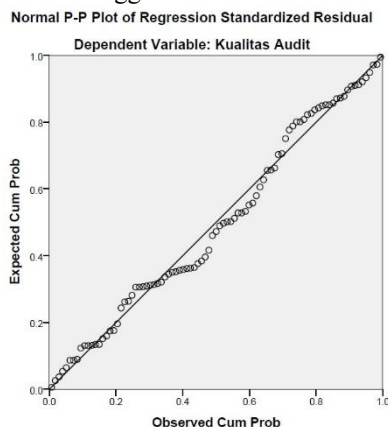
Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Hal ini terlihat dari penyebaran titik-titik pada grafik Normal Probability Plot yang mengikuti arah garis diagonal. Selain itu, hasil pengujian One Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,197 yang lebih besar dari 0,05 sehingga data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.

		Unstandardized Residual
N		91
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.91535408
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.070
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.197 ^c

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 23 (2026)



Gambar 4.3 Grafik Normal P-P Plot

Sumber: Data dihasilkan menggunakan IBM SPSS Statistics 23 (2026)

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) lebih kecil dari 10. Nilai tolerance variabel independensi sebesar 0,949, beban kerja sebesar 0,948, tekanan waktu sebesar 0,534, dan fee audit sebesar

0,537. Sementara itu, nilai VIF masing-masing variabel berada pada rentang 1,054 hingga 1,874. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model penelitian tidak mengalami gejala multikolinieritas.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12.030	2.224		5.410	.000		
	Independensi	.311	.089	.348	3.482	.001	.949	1.054
	Beban Kerja	-.037	.081	-.062	-.455	.650	.512	1.952
	Tekanan Waktu	.051	.078	.087	.655	.514	.534	1.874
	Fee Audit	.128	.072	.182	1.770	.080	.897	1.114

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 23 (2026)

Selanjutnya, hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,908. Nilai tersebut berada di antara batas DU dan 4-DU ($1,7516 < 1,908 < 2,2484$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.459 ^a	.211	.164	1.944	1.908

a. Predictors: (Constant), Fee Audit, Tekanan Waktu, Independensi, Beban Kerja

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

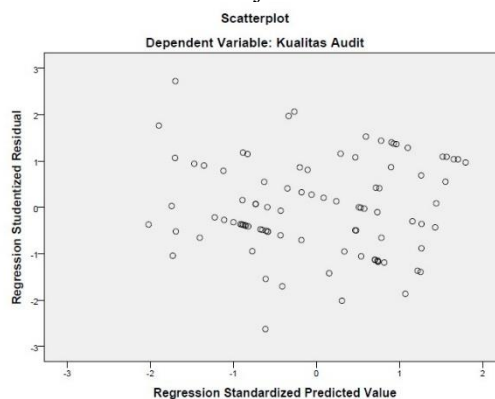
Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 23 (2026)

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik scatterplot menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Selain itu, hasil uji Glejser menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.141	1.263		.111	.912
	Independensi	.042	.051	.090	.830	.409
	Beban Kerja	-.015	.046	-.048	-.323	.748
	Tekanan Waktu	.058	.044	.192	1.325	.189
	Fee Audit	-.006	.041	-.016	-.141	.888

a. Dependent Variable: ABS_RES

Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 23 (2026)

Gambar 4.4 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data dihasilkan menggunakan IBM SPSS Statistics 23 (2026)

Berdasarkan seluruh hasil pengujian tersebut, model regresi yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi asumsi normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas sehingga layak digunakan untuk analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis.

4.4. Analisis Regresi dan Pengujian Hipotesis

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh independensi, beban kerja, tekanan waktu, dan fee audit terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Surabaya. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 12,030 + 0,311X_1 - 0,037X_2 + 0,051X_3 + 0,128X_4$$

Keterangan:

Y = Kualitas Audit

X₁ = Independensi

X₂ = Beban Kerja

X₃ = Tekanan Waktu

X₄ = Fee Audit

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa independensi memiliki koefisien positif sebesar 0,311 yang mengindikasikan bahwa peningkatan independensi auditor akan meningkatkan kualitas audit. Sebaliknya, variabel beban kerja memiliki koefisien negatif sebesar -0,037. Sementara itu, tekanan waktu dan fee audit memiliki koefisien positif masing-masing sebesar 0,051 dan 0,128 terhadap kualitas audit.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.030	2.224		5.410	.000
	Independensi	.311	.089	.348	3.482	.001
	Beban Kerja	-.037	.081	-.062	-.455	.650
	Tekanan Waktu	.051	.078	.087	.655	.514
	Fee Audit	.128	.072	.182	1.770	.080

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 23 (2026)

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,184 atau 18,4%. Hal ini berarti bahwa variabel independensi, beban kerja, tekanan waktu, dan fee audit mampu menjelaskan variasi kualitas audit sebesar 18,4%, sedangkan sisanya sebesar 81,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.429 ^a	.184	.146	1.959

a. Predictors: (Constant), Fee Audit, Tekanan Waktu, Independensi, Beban Kerja

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 23 (2026)

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa independensi, beban kerja, tekanan waktu, dan fee audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga model regresi yang digunakan dinyatakan layak untuk menjelaskan hubungan antarvariabel penelitian.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	74.509	4	18.627	4.852	.001 ^b
	Residual	330.172	86	3.839		
	Total	404.681	90			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Fee Audit, Tekanan Waktu, Independensi, Beban Kerja

Tabel 4.10 Hasil Uji F
Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 23 (2026)

Selanjutnya, hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa hanya variabel independensi yang berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Sementara itu, beban kerja memiliki nilai signifikansi sebesar 0,650, tekanan waktu sebesar 0,514, dan fee audit sebesar 0,080, yang

seluruhnya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, independensi terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan beban kerja, tekanan waktu, dan fee audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.030	2.224		5.410	.000
	Independensi	.311	.089	.348	3.482	.001
	Beban Kerja	-.037	.081	-.062	-.455	.650
	Tekanan Waktu	.051	.078	.087	.655	.514
	Fee Audit	.128	.072	.182	1.770	.080

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Tabel 4.11 Hasil Uji t

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 23 (2026)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit lebih banyak dipengaruhi oleh kemampuan auditor dalam mempertahankan independensi profesional dibandingkan faktor operasional seperti beban kerja, tekanan waktu, maupun besaran fee audit. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa objektivitas dan integritas auditor masih menjadi faktor utama yang menentukan kualitas audit yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel independensi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis pertama diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini mengindikasikan bahwa auditor yang mampu mempertahankan objektivitas, integritas, dan kebebasan dalam memberikan penilaian profesional cenderung menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Variabel beban kerja memiliki nilai signifikansi sebesar 0,650 yang lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis kedua ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa beban kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa auditor tetap mampu mempertahankan kualitas audit meskipun menghadapi jumlah pekerjaan yang relatif tinggi karena didukung oleh kemampuan pengelolaan tugas dan tanggung jawab yang baik. Variabel tekanan waktu memiliki nilai signifikansi sebesar 0,514 yang lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa tekanan waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa auditor tetap berupaya menjalankan prosedur audit sesuai standar profesional meskipun berada dalam keterbatasan waktu penyelesaian audit. Variabel fee audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,080 yang lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis keempat ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fee audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas audit yang dihasilkan auditor tidak ditentukan oleh besarnya fee audit yang diterima, melainkan lebih dipengaruhi oleh kepatuhan terhadap standar profesi dan kode etik auditor.

Secara keseluruhan, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hanya variabel independensi yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sementara itu, beban kerja, tekanan waktu, dan fee audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Surabaya.

4.5. PEMBAHASAN

4.5.1. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini mengindikasikan bahwa auditor yang mampu mempertahankan sikap independen dalam melaksanakan tugas audit cenderung menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Independensi memungkinkan auditor untuk tetap objektif dalam mengevaluasi bukti audit, menyusun pertimbangan profesional, dan memberikan opini audit tanpa dipengaruhi oleh kepentingan pihak tertentu.

Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan teori auditing yang menyatakan bahwa independensi merupakan salah satu prinsip fundamental dalam profesi auditor. Auditor yang independen memiliki kemampuan untuk mempertahankan integritas dan objektivitas selama proses audit berlangsung sehingga laporan audit yang dihasilkan memiliki tingkat keandalan yang lebih tinggi. Semakin tinggi tingkat independensi auditor, maka semakin besar kemampuan auditor untuk mengungkap kondisi yang sebenarnya serta memberikan opini audit yang sesuai berdasarkan bukti audit yang diperoleh. Dengan demikian, independensi menjadi landasan penting dalam menghasilkan audit yang objektif, andal, dan sesuai dengan standar profesional.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Fauziah dan Dwindi Yanthi (2021), Layli dan Arifin (2022), serta Lilis Ardini (2023) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Temuan tersebut menunjukkan bahwa independensi tetap menjadi faktor penting yang menentukan kualitas audit meskipun auditor menghadapi berbagai tekanan dalam lingkungan kerja. Dengan demikian, independensi dapat dianggap sebagai faktor utama yang mendukung terciptanya kualitas audit yang baik pada kantor akuntan publik di Surabaya. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah perlunya kantor akuntan publik untuk terus menjaga dan memperkuat independensi auditor melalui penerapan kode etik profesi, pengawasan internal yang memadai, serta kebijakan organisasi yang mampu mencegah terjadinya konflik kepentingan dalam pelaksanaan audit.

4.5.2. Pengaruh Beban Kerja terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini mengindikasikan bahwa jumlah pekerjaan yang diterima auditor tidak secara langsung memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Auditor pada kantor akuntan publik di Surabaya tetap mampu melaksanakan prosedur audit sesuai standar yang berlaku meskipun menghadapi tingkat beban kerja yang relatif tinggi.

Tidak signifikannya pengaruh beban kerja terhadap kualitas audit dapat disebabkan oleh kemampuan auditor dalam mengelola tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Auditor profesional umumnya telah memiliki perencanaan pekerjaan, pembagian tugas, serta pengalaman yang memadai untuk menghadapi berbagai tingkat kompleksitas pekerjaan audit. Kondisi tersebut memungkinkan auditor tetap mempertahankan kualitas pekerjaannya meskipun jumlah penugasan yang harus diselesaikan meningkat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beban kerja bukan merupakan faktor dominan yang menentukan kualitas audit pada kantor akuntan publik di Surabaya. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kualitas audit lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain yang berkaitan dengan kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor dibandingkan jumlah pekerjaan yang harus diselesaikan.

Kondisi tersebut diduga terjadi karena auditor telah memiliki pengalaman yang memadai dalam menangani berbagai penugasan audit serta didukung oleh sistem manajemen penugasan yang baik di KAP. Pengalaman tersebut memungkinkan auditor untuk mengatur prioritas pekerjaan dan mengalokasikan waktu secara lebih efektif, sehingga beban kerja yang relatif tinggi tidak secara langsung menurunkan kualitas audit yang dihasilkan. Temuan ini menunjukkan bahwa sistem pengelolaan pekerjaan dan pengalaman auditor memiliki peran penting dalam menjaga kualitas audit sehingga peningkatan beban kerja tidak selalu berakibat pada penurunan kualitas hasil audit. Bagi kantor akuntan publik, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya penerapan manajemen penugasan yang efektif sehingga auditor dapat menyelesaikan pekerjaan secara optimal tanpa mengurangi kualitas audit yang dihasilkan.

4.5.3. Pengaruh Tekanan Waktu terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini mengindikasikan bahwa keterbatasan waktu yang dihadapi auditor dalam menyelesaikan penugasan audit tidak secara langsung memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Auditor tetap mampu melaksanakan prosedur audit sesuai dengan standar profesional yang berlaku meskipun berada dalam kondisi tekanan waktu yang relatif tinggi.

Tidak signifikannya pengaruh tekanan waktu terhadap kualitas audit dapat disebabkan oleh kemampuan auditor dalam mengelola waktu dan menyusun prioritas pekerjaan secara efektif. Kondisi ini menunjukkan bahwa auditor profesional umumnya telah memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik serta terbiasa bekerja dengan target penyelesaian audit yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, tekanan waktu tidak serta-merta menurunkan kualitas audit selama auditor tetap menjalankan prosedur audit sesuai dengan standar profesional yang berlaku. Pengalaman dan kompetensi yang dimiliki auditor memungkinkan mereka untuk tetap melaksanakan prosedur audit yang diperlukan tanpa mengurangi kualitas hasil pemeriksaan yang dilakukan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan waktu bukan merupakan faktor utama yang menentukan kualitas audit pada kantor akuntan publik di Surabaya. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa auditor lebih mengutamakan kepatuhan terhadap standar audit dan kode etik profesi dibandingkan sekadar memenuhi

target waktu penyelesaian pekerjaan. Dengan demikian, keberadaan tekanan waktu tidak selalu menyebabkan auditor mengurangi prosedur audit atau menurunkan kualitas hasil audit yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menemukan bahwa tekanan waktu tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit karena auditor tetap berupaya menjaga profesionalisme dalam melaksanakan tugas audit. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas audit lebih banyak ditentukan oleh karakteristik profesional auditor dibandingkan kondisi tekanan waktu yang dihadapi selama proses audit berlangsung. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah pentingnya bagi kantor akuntan publik untuk terus mendukung auditor melalui perencanaan audit yang baik, pembagian tugas yang proporsional, serta pengawasan yang memadai agar auditor dapat menyelesaikan pekerjaannya secara efektif tanpa mengabaikan kualitas audit yang dihasilkan.

4.5.4. Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fee audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya fee audit bukan merupakan faktor yang secara langsung menentukan kualitas audit. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa profesionalisme auditor tidak dikompromikan oleh pertimbangan ekonomi, melainkan tetap berlandaskan pada kepatuhan terhadap kode etik profesi dan standar audit dalam melaksanakan penugasan. Dengan demikian, auditor tetap dituntut untuk memberikan opini secara objektif tanpa dipengaruhi oleh besarnya imbalan jasa yang diterima. Auditor tetap dituntut untuk melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan standar audit dan kode etik profesi tanpa dipengaruhi oleh besaran fee audit yang diterima dari klien.

Tidak signifikannya pengaruh fee audit terhadap kualitas audit dapat disebabkan oleh adanya standar profesional yang mengatur pelaksanaan audit. Auditor memiliki tanggung jawab untuk memberikan opini yang objektif dan independen berdasarkan bukti audit yang diperoleh. Oleh karena itu, kualitas audit yang dihasilkan lebih dipengaruhi oleh integritas, independensi, kompetensi, dan profesionalisme auditor dibandingkan dengan besarnya kompensasi yang diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara fee audit dan kualitas audit tidak selalu bersifat langsung. Meskipun fee audit sering dikaitkan dengan kompleksitas pekerjaan audit dan alokasi sumber daya yang digunakan dalam proses audit, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa auditor tetap berupaya mempertahankan kualitas audit yang sama pada berbagai tingkat fee audit yang diterima. Dengan demikian, besaran fee audit bukan merupakan faktor dominan yang menentukan kualitas audit pada kantor akuntan publik di Surabaya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menemukan bahwa fee audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit lebih ditentukan oleh pelaksanaan prosedur audit yang sesuai standar dibandingkan oleh nilai ekonomis dari jasa audit yang diberikan. Kondisi ini juga mencerminkan bahwa auditor memiliki komitmen profesional untuk menghasilkan audit yang berkualitas tanpa dipengaruhi oleh besaran imbalan yang diterima. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah perlunya kantor akuntan publik untuk terus menekankan pentingnya independensi dan profesionalisme auditor dalam setiap penugasan audit. Selain itu, penentuan fee audit sebaiknya tetap mempertimbangkan tingkat kompleksitas pekerjaan dan risiko audit yang dihadapi, namun tidak menjadikan fee audit sebagai satu-satunya indikator dalam menilai kualitas audit yang dihasilkan.

Tabel 4.13 Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hubungan Variabel		Hasil
H1	Independensi	Kualitas Audit	Signifikan
H2	Beban Kerja	Kualitas Audit	Tidak Signifikan
H3	Tekanan Waktu	Kualitas Audit	Tidak Signifikan
H4	Fee Audit	Kualitas Audit	Tidak Signifikan

Sumber: Hasil olahan peneliti (2026)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh independensi, beban kerja, tekanan waktu, dan fee audit terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Surabaya. Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap 91 responden auditor yang dianalisis menggunakan metode regresi linear berganda, diperoleh hasil bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini menunjukkan bahwa

semakin tinggi tingkat independensi yang dimiliki auditor, maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Auditor yang mampu mempertahankan objektivitas, integritas, dan kebebasan dalam memberikan penilaian profesional cenderung menghasilkan laporan audit yang lebih andal dan dapat dipercaya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa beban kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini mengindikasikan bahwa auditor pada kantor akuntan publik di Surabaya tetap mampu mempertahankan kualitas audit meskipun menghadapi jumlah pekerjaan yang relatif tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kemampuan auditor dalam mengelola penugasan audit secara profesional sehingga beban kerja tidak secara langsung memengaruhi kualitas audit. Selain itu, tekanan waktu juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa auditor tetap berupaya melaksanakan prosedur audit sesuai standar profesional meskipun berada dalam keterbatasan waktu. Dengan demikian, tekanan waktu yang dihadapi auditor tidak secara langsung menyebabkan penurunan kualitas audit.

Variabel fee audit juga tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini mengindikasikan bahwa besarnya fee audit bukan merupakan faktor utama yang menentukan kualitas audit yang dihasilkan auditor. Auditor tetap dituntut untuk menjalankan pekerjaannya sesuai standar profesional dan kode etik yang berlaku, terlepas dari besaran fee audit yang diterima. Meskipun demikian, hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa independensi, beban kerja, tekanan waktu, dan fee audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun demikian, nilai koefisien determinasi sebesar 18,4% menunjukkan bahwa kemampuan model penelitian dalam menjelaskan variasi kualitas audit masih relatif terbatas. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor lain di luar model penelitian yang memiliki kontribusi lebih besar terhadap kualitas audit dan perlu diteliti lebih lanjut pada penelitian berikutnya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi auditor merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kualitas audit dalam model penelitian ini. Sementara itu, beban kerja, tekanan waktu, dan fee audit tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, sehingga kualitas audit diduga lebih ditentukan oleh kemampuan auditor dalam mempertahankan independensi serta faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Penelitian hanya dilakukan pada auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik di wilayah Surabaya sehingga hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan pada seluruh auditor di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh kemungkinan adanya perbedaan karakteristik KAP, seperti ukuran kantor, kompleksitas penugasan audit, serta lingkungan bisnis di setiap daerah. Sebagai contoh, KAP di kota metropolitan seperti Jakarta berpotensi menangani klien dengan skala usaha dan kompleksitas audit yang lebih tinggi dibandingkan KAP di Surabaya. Oleh karena itu, temuan penelitian ini lebih relevan untuk menggambarkan kondisi KAP yang memiliki karakteristik serupa dengan KAP di Surabaya. Selain itu, penelitian menggunakan instrumen kuesioner sebagai alat pengumpulan data sehingga jawaban yang diberikan responden sangat bergantung pada persepsi, pengalaman, dan tingkat subjektivitas masing-masing auditor. Kondisi ini memungkinkan adanya perbedaan antara jawaban responden dengan kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan. Keterbatasan lainnya adalah variabel independensi, beban kerja, tekanan waktu, dan fee audit hanya mampu menjelaskan kualitas audit sebesar 18,4%, sedangkan sisanya sebesar 81,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit merupakan konsep yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi kantor akuntan publik, Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Temuan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit menunjukkan pentingnya penguatan kebijakan, pembinaan, dan pengawasan yang mendukung objektivitas auditor dalam melaksanakan penugasan audit. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi IAPI dan OJK dalam memperkuat penerapan standar profesi serta pengawasan terhadap pelaksanaan audit guna mempertahankan kualitas audit di tengah berbagai tuntutan dan kondisi operasional yang dihadapi auditor.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kantor akuntan publik diharapkan terus meningkatkan independensi auditor melalui kebijakan yang mendukung objektivitas serta pengawasan terhadap pelaksanaan audit agar seluruh prosedur tetap sesuai dengan standar profesional. Auditor juga diharapkan senantiasa meningkatkan profesionalisme, kompetensi, dan integritas dalam menjalankan tugasnya.

Meskipun beban kerja, tekanan waktu, dan fee audit tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, faktor-faktor tersebut tetap perlu dikelola secara profesional guna mendukung pelaksanaan audit yang efektif. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kualitas audit, seperti kompetensi auditor, pengalaman auditor, skeptisisme profesional, etika auditor, audit tenure, dan sistem pengendalian mutu audit. Variabel-variabel tersebut penting karena berkaitan dengan kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material, mengevaluasi bukti audit secara kritis, serta menjaga objektivitas dan konsistensi pelaksanaan audit. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas wilayah penelitian, meningkatkan jumlah responden, serta mengombinasikan metode kuesioner dengan wawancara mendalam agar diperoleh data yang lebih komprehensif dan memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyelesaian penelitian ini, yaitu:

1. Tuhan Yesus Kristus, atas kasih karunia, hikmat, kesehatan, kekuatan, penyertaan, dan berkat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
2. Ibu Prof. Dr. Ir. Rr. Nugrahini Susantinah Wisnujati, M.Si., selaku Rektor Universitas Wijaya Kusuma Surabaya yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
3. Ibu Dra. Ec. Pratiwi Dwi Karjati, M.M., CRA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya yang telah memberikan dukungan selama proses pendidikan dan penyelesaian penelitian ini.
4. Ibu Lilik Mardiana, S.E., Ak., M.Ak., CA., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya yang telah memberikan arahan, motivasi, dan dukungan selama proses penyusunan penelitian.
5. Bapak Drs. Ec. Rudi Pratono, Ak., M.M., CA., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran untuk memberikan arahan, bimbingan, saran, serta masukan yang sangat berharga selama proses penyusunan penelitian ini.
6. Seluruh Dosen Penguji, Dosen, dan Tenaga Kependidikan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya yang telah memberikan kritik, saran, ilmu pengetahuan, serta dukungan selama proses perkuliahan dan penyusunan penelitian.
7. Pimpinan, Partner, dan seluruh Staf Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya yang telah bersedia menjadi responden penelitian serta memberikan dukungan dalam proses pengumpulan data.
8. Bapak Iwan Sugiarto dan Ibu Santy Idhi Ariningtyas selaku orang tua penulis, serta Gealova Hoseana Christine dan Carolline Angela Christanti selaku saudara penulis, atas doa, kasih sayang, perhatian, dukungan moral maupun material, serta motivasi yang senantiasa diberikan selama proses penyelesaian penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Tersa Dofora, Nabilah Agatha, Naurah Candra, seseorang terkasih, serta seluruh rekan mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya yang telah memberikan doa, dukungan, motivasi, semangat, dan kebersamaan selama proses perkuliahan serta penyusunan penelitian.
9. Seluruh pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan kontribusi dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agus Sumanto, D. (2022). Pengaruh tekanan waktu dan kompetensi terhadap performa auditor. *Jurnal Sustainable*, 1(1), 84–103.
- [2] Anggarani, D., Puspitosarie, E., & Khrisna, S. H. (2021). Pengaruh etika audit, fee audit, dan reputasi auditor terhadap kualitas audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Kota Malang). *Proceeding Widyagama National Conference on Economics and Business (WNCEB)*, 655–665.
- [3] Artameviah, R. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit: Sebuah kajian pustaka. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Terpadu*, 4(1), 12–25.
- [4] Barreto, A. A. (2023). Pengaruh pengalaman auditor dan etika auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(4), 158–170.
- [5] Dwi, S., & Abubakar, A. (2022). Pengaruh etika auditor, pengalaman auditor, dan motivasi auditor terhadap kualitas audit dengan fee audit sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 417–430.

- [6] Evia, Z., Santoso, R. E. W., & Nurcahyono, N. (2022). Pengalaman kerja, independensi, integritas, kompetensi, dan pengaruhnya terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi dan Governance*, 2(2), 141–154.
- [7] Fadhilah, R., & Halmawati, H. (2021). Pengaruh beban kerja, spesialisasi auditor, rotasi auditor, dan komite audit terhadap kualitas audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 279–301.
- [8] Fauziah, K., & Dwindi Yanthi, M. (2021). Pengaruh fee audit, independensi, pengalaman auditor, dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit (Studi kasus KAP di Jawa Timur). *JAE (Jurnal Akuntansi dan Ekonomi)*, 6(2), 61–70. <https://doi.org/10.29407/jae.v6i2.15992>
- [9] Fitriyah, N., & Dewi, P. P. (2018). Time pressure, moralitas, dan prosedur audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 3(2), 133–144.
- [10] Handayani, S. (2020). *Metode penelitian akuntansi dan teknik analisis data*. Pustaka Ilmu.
- [11] Hartono, R. I., & Laksito, H. (2022). Pengaruh audit tenure, fee audit, ukuran Kantor Akuntan Publik, spesialisasi auditor, dan komite audit terhadap kualitas audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), 1–12.
- [12] Gevi, G., & Sutjipto, S. (2022). Pengaruh independensi, kompetensi, dan tekanan waktu terhadap kualitas audit dengan skeptisisme profesional sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Auditing*, 3(2), 105–118.
- [13] Institut Akuntan Publik Indonesia. (2021). *Standar Audit 2021*. Institut Akuntan Publik Indonesia.
- [14] Junywanti, M., Amiruddin, A., & Usman, A. (2022). Pengaruh skeptisisme profesional, independensi, pengalaman auditor, dan risiko audit terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan. *Akrual: Jurnal Bisnis dan Akuntansi Kontemporer*, 15(1), 78–84. <https://doi.org/10.26487/akrual.v15i1.21117>
- [15] Kholifahtul, I., & Sari, R. P. (2021). Pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit dimediasi kemahiran profesional. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 13(2), 45–56.
- [16] Layli, M., & Arifin, J. (2022). Pengaruh kompetensi, independensi, dan kemahiran profesional terhadap kualitas audit. *Jurnal Perilaku dan Strategi Bisnis*, 10(1), 89–102.
- [17] Lilis Ardini. (2023). Pengaruh kompetensi, independensi, dan motivasi terhadap kualitas audit. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsuraya*, 4(1), 33–44.
- [18] Mardiana, N., & Asj'ari, F. (2022). Pengaruh beban kerja dan job insecurity terhadap work fatigue. *J-MACC: Journal of Management and Accounting*, 5(1), 68–78.
- [19] Nuridin, N., & Widiasari, D. (2016). Pengaruh fee audit dan masa perikatan auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 4(3), 210–225.
- [20] Nursiam, N., Putri, F. K., & Pardi. (2021). The effect of fee audit, audit rotation, and auditor reputation on audit quality (Empirical study on manufacturing companies listed on the IDX for the period 2014–2018). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 6(2), 113–120.
- [21] Otoritas Jasa Keuangan. (2025). *Data Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang Terdaftar di OJK*. Otoritas Jasa Keuangan.
- [22] Pratama, L. (2024). Pengaruh kompleksitas tugas dan tekanan anggaran waktu terhadap skeptisisme profesional auditor. *Jurnal Review Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 15–28.
- [23] Putra, K. R. (2018). Pengaruh independensi, pengalaman, dan penerapan aturan etika terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Semarang) [Skripsi, Universitas Diponegoro].
- [24] Putra, W. L., & Nelvirita, N. (2022). Pengaruh fee audit, ukuran Kantor Akuntan Publik, dan beban kerja terhadap kualitas audit: Studi empiris pada perusahaan sektor keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(4), 846–860.
- [25] Rahayu, S., & Suhayati, E. (2020). *Auditing: Dasar-dasar pemeriksaan akuntansi*. Salemba Empat.
- [26] Rizky, M. A., & Dwi Astuti, C. (2023). Pengaruh kompetensi auditor, beban kerja, dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit dengan etika audit sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(2), 514–526.
- [27] Setiawati, E., Putri, E., & Madyaratri, D. (2021). The effect of beban kerja and auditor specialization on audit quality with audit committee quality as moderating variable. *Equilibrium*, 10(1), 60–68.
- [28] Suharli, M., & Nurlaelah, N. (2021). Pengaruh fee audit terhadap kualitas audit. *Mitra Wacana Media*.
- [29] Sukma, E., & Virgia Paramitha, R. (2020). Pengaruh pengalaman auditor, independensi, dan keahlian profesional terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan skeptisisme profesional sebagai variabel moderasi [Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta].
- [30] Tandiontong, S. (2016). *Kualitas audit dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Alfabeta.
- [31] Gevi, G., & Sutjipto, S. (2022). Pengaruh fee audit, independensi, dan tekanan waktu terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 5(3), 312–325.

- [32] Wiyono, E. A., & Widyawati, D. (2022). Pengaruh tekanan anggaran waktu, etika auditor, dan fee audit terhadap kualitas audit. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(9), 1–19. Agus Sumanto, D. (2022). *Jurnal Sustainable Jurnal Sustainable*. *Jurnal Sustainable*, 1(1), 84–103.